

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2722-3078, e-ISSN 2722-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 4, Nomor 1, Mei 2023

MEMAKNAI PRINSIP HIDUP RUKUN PERSAUDARAAN SEBAGAI ANUGERAH ALLAH PERSPEKTIF KITAB MAZMUR 133

¹Verry Willyam

¹Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

¹Email: verywilliam4@gmail.com

²Priyantoro Widodo

²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia

²Email: priyantorowidodo@stbi.ac.id

Article History

Submit:
2023-03-20

Revised:
2023-05-13

Published:
2023-05-31

Abstract:

The study of Psalm 133 is more aimed at living in harmony among believers that need to be lived, illustrated through this song as a form or metaphor of the journey of the Israelites walking together through struggles, obstacles, and trials to get to the holy city of Jerusalem, worship God there, gather together brethren in faith (Jews), it is a great joy to be able to gather together. The method used in the study of the text of Psalm 133 is by using the method of short criticism (Low Criticism) through the word study method by doing hermeneutics on the Hebrew text. Thus it can be found the meaning that needs to be applied by today's believers, as a form of harmony in the body of Christ, no longer distinguished by doctrines or dogmas raised by the church which until now is still trapped in the polarization of worship of God. Gathered with one goal, namely fellowship together for honor and glory to God. From the research results studied regarding harmony in the book of Psalms, it can be interpreted as a goal of the lives of believers glorifying God through unity in love in the body of Christ.

Key Words: *Psalm 133, Text Analysis, Interpreting Psalm 133*

Abstrak:

Kajian dari Mazmur 133 lebih bertujuan mengenai hidup kerukunan diantara orang percaya sangatlah perlu dihidupi, digambarkan melalui nyanyian ini sebagai bentuk atau metafora perjalanan orang-orang Israel berjalan bersama melewati pergumulan, rintangan dan percobaan untuk menuju kota suci Yerusalem, menyembah Tuhan di sana, berkumpul bersama saudara seiman (orang-orang Yahudi), merupakan suatu kebahagiaan yang sangat luar biasa dapat berkumpul bersama-sama. Metode yang digunakan dalam kajian teks Mazmur 133 ini dengan menggunakan metode kritik pendek (Low Criticism) melalui metode studi kata dengan melakukan hermeneutik pada teks Ibrani. Dengan demikian dapat ditemukan makna yang perlu diaplikasikan oleh orang-orang percaya masa kini, sebagai bentuk kerukunan dalam tubuh Kristus, tidak lagi dibedakan doktrin atau dogma yang dimunculkan gereja yang hingga kini masih terjebak dalam polarisasi penyembahan kepada Tuhan. Berumpul dengan satu tujuan, yaitu bersekutu bersama bagi hormat dan kemuliaan bagi Tuhan. Dari hasil penelitian yang dikaji mengenai kerukunan dalam kitab Mazmur, dapat diartikan sebagai sebuah tujuan dari hidup orang percaya dalam memuliakan Allah melalui kesatuan dalam Kasih dalam tubuh Kristus.

Kata Kunci: Mazmur 133, Analisis Teks, Memaknai Mazmur 133

PENDAHULUAN

Mazmur merupakan bagian yang paling penting dari kitab Perjanjian Lama. Menurut Kasopa Kitab Mazmur memiliki makna asosiatif, sebab di dalamnya terdapat 150 lirik puisi, lalu dominan dengan lagu pujian, ucapan syukur, pertobatan dan doa (Krisya, 2016). Kitab ini menurut Blommendaal lebih memiliki

30 – Volume 4, Nomor 1, Mei 2023

arti sangat penting bagi orang, bagi Gereja dan orang Kristen, baik dibidang liturgi dan juga pembinaan terhadap pertumbuhan, perkembangan rohani serta kehidupan pribadi orang percaya (Blommendaal,J,2008). Selain kata-kata yang menarik dan juga gaya bahasa pemazmur gunakan seperti, perasaan, pemikiran dan ide, kitab ini bagi kekristenan sangat menolong dalam hubungan pribadi dengan Tuhan, melalui doa atau perenungan.

Kitab Suci Mazmur dituliskan oleh pemazmur berbentuk Puisi, Hymne, nyanyian, kantikel. Dalam kesusastaan Yahudi tersebut adalah jenis sastra yang menjadi bagian penting dalam setiap nyanyian, dan juga melengkapi apa yang tidak terdapat dalam sebuah frasa. Nyanyian atau kantikel yang terdapat dalam Mazmur merupakan ungkapan hati bangsa Israel yang menyatakan dalamnya iman serta kerinduan kepada Tuhan. Tidak demikian dengan umumnya bagian Alkitab lain, pemazmur menyatakan sebuah metafora, di mana Allah melihat pergumulan hidup manusia yang rindu atas keterpisahan yang terjadi pada bangsa Israel. Gambaran Mazmur tersebut sesungguhnya dapat menjadi sebuah bentuk wujud nyata dalam praktik kehidupan orang percaya, di mana nyanyian yang dinaikan menunjukkan sikap yang benar-benar penuh gairah dalam bertemu Tuhan, *pride* bagi orang percaya dengan kondisinya serta berkat Tuhan yang tercurah dalam hidup manusia melalui hidup rukun. Seperti yang diungkapkan Sumiwi mengenai kerukunan bagi orang percaya merupakan gambaran yang meneladani ajaran Kristus dalam mengasihi sesama, sehingga dengan bentuk kasih yang diwujudkan dapat mempersatukan perbedaan dalam kehidupan orang percaya dengan fondasi dasarnya ialah kasih Kristus dan bersama-sama memuliakan Dia sang pemberi hidup (Sumiwi & Arifianto, 2021).

Menurut Maleachi genre yang terdapat dalam Mazmur 133 merupakan bentuk syair yang menunjukkan wujud eksistensi manusia di hadapan Allah, baik melalui pengalaman baik secara jasmani dan juga pengalaman spiritual(Maleachi, 2012). Tujuan kitab Mazmur dituliskan teruntuk orang-orang saleh yang ada di bangsa Israel, Benson menegaskan Karena frasa tersebut bersifat Nyanyian untuk orang-orang yang ditebus atau dibebaskan, bukan untuk orang-orang yang tidak Percaya kepada Allah (Benson, 1983). Kitab Mazmur diperkirakan ditulis oleh dua belas orang penulis dimulai tahun 1400 SM oleh Musa dan tahun 444 SM oleh Ezra yang melengkapi, namun Daud lebih dominan dengan hampir melebihi separuh penulisan Kitab Mazmur, wajar hingga kini ia disebut sebagai penulis Mazmur (Benson, 1983, p. 15).

Mazmur 133 menuliskan kerukunan persaudaraan yang telah berpencar lalu berkumpul kembali dalam Tuhan dan bahagia hidup dalam persaudaraan adalah

merupakan sesuatu yang indah. Kebahagiaan tersebut jelas terpancar manakalah mereka melakukan upacara hari raya dan beribadah bersama, menurut Marie C. Barth dan Pareira Dalam konteks kehidupan Yahudi berziarah bersama ke tempat-tempat suci yaitu ke Yerusalem merupakan bagian dari kebersamaan yang sangat penting bagi mereka, dilalui dengan berjalan dari berbagai kota menuju satu tempat untuk bersama-sama merayakan hari raya di Yerusalem (Barth & Pareira, 2001). Dalam teks Mazmur 133 lebih membahas mengenai hidup damai persaudaraan dalam Tuhan, bagi pemazmur yang merupakan gambaran yang indah dan kerukunan hendaknya terus dibina. (Utomo, 2019) Mamzur 133:1-3 keberadaannya merupakan bagian dari 15 Mazmur (pasal 120 hingga 134) yang disebut sebagai "Song of Ascents" (Nyanyian ziarah). Ke-15 Mazmur ini dikumpulkan untuk memeringati janji Allah seperti tertulis dalam Yesaya 38:5-8. Saat-saat menyanyikan "Nyanyian Ziarah" biasanya dinyanyikan orang Yahudi pada waktu mereka bersama-sama dari berbagai kota di Israel, lalu mulai melakukan perjalanan serta pendakian ke Yerusalem yang merupakan tempat suci bagi mereka, para peziarah berkumpul dan merayakan hari raya bersama-sama (Utomo, 2019).

Dalam kajian analisa teks berdasarkan mamzur 133, memahami prinsip-prinsip hidup dalam kerukunan yang disampaikan pemazmur sangatlah rumit, di mana setiap ayat memiliki makna tersendiri dalam kata-katanya. Yang pertama (ayat 1), mengenai kerukunan dalam persaudaraan, merupakan bentuk sebuah nasehat yang diutarakan pemazmur. Kedua (2) dasar hidup rukun dalam kesatuan, yang digambarkan minyak yang mengurapi Harun sebagai imam, dan ketiga (3) berkat yang di dapat melalui kerukunan diberikan Allah melampaui hal-hal yang tidak mungkin menjadi mungkin (Utomo, 2019). Lalu, puncak utama tema dari bagian Mazmur ini ialah kerukunan dalam kesatuan, seperti yang dikatakan Andreas dan Eko, dalam Mazmur 133 kesatuan merupakan Kunci vital dalam meraih anugerah Allah, kemenangan dalam pimpinan Tuhan dan kehidupan damai sejahtera bagi orang percaya (Nugroho & Eko, 2022). Dengan demikian dapat diartikan, Mazmur 133 memiliki arti penting sebagai gambaran hidup yang memancarkan kasih Tuhan kepada sesama, di mana kerukunan yang dibalut dalam kepemimpinan Allah tidak dibatasi oleh pandangan dogmatis atau doktrinal gereja semata. Kesatuan yang terjadi dalam kerukunan hidup orang percaya, sungguh-sungguh meneladani kasih Kristus, yang mengalir seperti minyak yang berharga dan memberkati orang percaya sebagai bentuk reflektif dari nyanyian ini dalam kehidupan dan kerukunan orang percaya di masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diagunnakan ialah penelitian Kualitatif, melalui kajian literatur dan studi pustaka. *Zaluchu* mengatakan penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pendekatan yang dilakukan penulis , lebih menuju pada pendekatan yang bersifat relative, hermenetics dan interpretatif. Dengan bersifat pendekatan berdasarkan analisis teori dan hermentik kepada kesimpulan.(Zaluchu, 2020) Dalam penelitian kualitatif yang bersifat hermeneutik, Penelitian Sastra Ibrani Teks biblika ini dilakukan melalui hasil Kajian literatur atau studi pustaka dengan berbagai literatur buku-buku yang relevan serta jurnal ilmiah yang berhubungan dengan pokok analisa. Mazmur 133 yang menjadi teks analisa dijelaskan menggunakan metode analisa teks. Pada umumnya analisis sebuah teks menyatukan uraian kata setiap ayat guna mengungkap makna di dalam *Biblia Hebarica Stuttgartsia* (BHS) sesuai dengan pembacaan teks yang sekiranya menjadi refleksi bagi kehidupan orang percaya saat ini(A.A. Sitompul & Beyer, 2015). Keseluruhan kata seperti yang terdapat di *Biblia Hebraica Stuttgartsia* (Bhs) dikaji lewat memerhatikan bentuk kata dan artinya secara *komperhensif* melalui penggunaan teks berbahasa Ibrani, dan metode ini lebih mengarah pada kritik rendah (*Low Criticism*) karena melakukan pendekatan teks melalui studi kata(Zaluchu, 2021). Selanjutnya, makna teks ditetapkan dengan sintaks pada teks, dirumuskan dengan mengacu pada konteks ayat dan penguraian pada kata kunci setiap ayat yang dianalisis dengan sistem aplikasi *Bibleworks*.(BW700, 2006) Analisa secara historis, leksikal dan gramatikal juga dilakukan guna menguatkan kajian mengenai Mazmur 133.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks Mazmur

Mazmur 133:1-3(*Biblia Hebraica Stuttgartensia*, 2006)

¹ שִׁיר הַמְעֻלָּת לְדָוִד הַגֵּזֶר מְהוֹלֵם שֶׁבַע וּמְהוֹנֵנֵי: שְׁבַת אֶשְׁמֵי נֶאֱמָר
² כְּשֶׁמֶן הַשֶּׁבַע עֲלוֹהֶרְאֵשׁ יִדָּרַר עֲלוֹהֶזָקִים וְזָקִים וְאֶהְרֹם שִׁיִּדָּרַר עֲלוֹפִי מִדְּתִי
³ כְּשֶׁלֹּטָם רִמֵּם שִׁירָר עֲלוֹהֶרְבִּי דְחִיִּי כִּי שֶׁל חַוּוּהָ אֶתוֹהֶבְרִם כֹּה־שִׁיִּי עֲרוֹהֶעֲלִים

Transliter:

BHT **Psalm 133:1** šîr ha | mma`álôt lüdäwîd hinnĒ mà-††ôb ûmà-nnâ`îm še^obet `aHîm
Gam-yä^oHad

BHT **Psalm 133:2** Kašše^omen ha††ôb `al-härö`š yöred `a | l-hazzäqän züqa | n-`ahārön
šeyyöröd `al-Pî miDDôtäyw

BHT **Psalm 133:3** Kūṭal-Hermôn šeyyöröd `al-harürê ciyyôn Kî šäm ciwwâ yhw(‘ädönäy) ´et-haBBüräkâ Hayyîm `ad-hä`öläm.(BW700, 2006)

Teks Terjemahan Psalm 133:1-3

Ayat 1 : *Nyanyian pendakian Daud. Melihat, Bagaimana baik dan Betapa menyenangkan saudara-saudara tinggal Lagi Bersama.*

Ayat 2 : *bagaikani minyak yang berharga di atas kepala turun ke janggut, seperti janggut Harun Turun hingga di atas Mulut jubahnya.*

Ayat 3 : *bagaikan embun di Hermon yang turun di pegunungan sion, ke sana Tuhan memerintahkan untuk memberkati kehidupan selama-lamanya.*

Parsing Struktur kata dalam Mazmur 133 (Berdasarkan Kata Kerja)

| Mazmur 133 | Teks Ibrani | Transliter | Bentuk | Terjemahan |
|------------|-------------|------------|---|------------|
| 1 | שָׁבַת | Sebet | bvy Kata kerja qal infinitive construct | Tinggal |
| 2 | יָרַד | Yored | dry Kata kerja qal participle masculine singular absolute | Turun |
| 3 | צִוָּה | Siwwah | hwc Kata Kerja piel perfect 3rd person masculine singular | Memerintah |

Analisis Teks Mazmur 133 Mengenai Hidup Rukun Persaudaraan

Analisis ini menampilkan beberapa bentuk kata kerja yang terdapat dalam Mazmur 133 dan agar lebih dapat memahami mengenai semboyan hidup dalam kerukunan. Melalui kajian studi kata dengan kritik pendek, pendekatan terlebih dahulu mengenal struktur teks pada Mazmur 133 sebagai panduan dalam melakukan hermeneutik yang kontekstual(Zaluchu, 2019).

Struktur teks merupakan rangkaian pola-pola atau kata-kata yang tersusun dalam teks guna mempermudah dalam memahami makna dan tujuan teks tersebut. Struktur Mazmur 133 secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut :

Ayat 1 : *Tinggal bersama dengan rukun*

Ayat 2 : *Seperti Minyak yang Turun*

Ayat 3 : *Tuhan Memerintahkan berkat.*

Prinsip “Tinggal Bersama Dengan Rukun חֶבְרֵת שְׂכֵנִית” (Persaudaraan)

Dalam Mazmur 133 ayat 1, menggunakan Kata Kerja *tb,v,p Sebet* yang berarti untuk tinggal, berasal dari akar kata *bvy Yashab* yang berarti untuk duduk/Tetap/Tinggal. Memiliki bentuk Kata Kerja Qal Infinitive Construct, teks Mazmur 133 ayat 1 “saudara-saudara *diam* bersama!”,LAI menggunakan kata *diam* untuk mengartikan kata *Sebet*(LAI, 1974), MILT “apabila saudara-saudara hidup bersama dalam kesatuan!”(LAI, 2008), KJV “Behold, how good and how pleasant *it is for brethren to dwell together in unity!*”(Alkitab Versi NKJV (New King James Version), 1980). Kata *Sebet* dari akar kata *Yashab* (duduk/tetap/tinggal) memiliki penekanan makna kata kerja yang bersifat telah dilakukan lampau dan akan dilakukan lagi namun dinyatakan dalam suatu tindakan atau Proses.

Hidup rukun bersama tentu dilatarbelakangi budaya Yahudi yang mengutamakan kebersamaan dalam keluarga. Kerukunan dalam persaudaraan sering dihubungkan dengan warisan baik tanah maupun keturunan, dalam budaya Yahudi jika seseorang tinggal bersama suadaranya dan ia mati maka iparnya yang menjadi janda harus ia ambil menjadi istrinya dan jika memiliki anak secara hukum dipandang sebagai anak dari saudaranya yang telah mati. Sehingga dapat didefenisikan bahwa keharmonisan keluarga dan keturunan amat penting dalam budaya Yahudi(Barth & Pareira, 2001). Ciri khusus frasa seperti yang diungkapkan *Kuntz* ialah yang menggambarkan tingkah laku, teladan, dan akibat-akibat yang dirasakan bersama di dalam kehidupan bangsa Yahudi.(Lasor, Hubbard, & F.W. Bush, 2004)

Demikian jelas bahwa budaya Yahudi mengutamakan kerukunan atau lebih tepatnya berkumpul bersama untuk merasakan kebaikan Tuhan baik di dalam keluarga maupun sesama bangsa Yahudi. Tradisi beribadah memuji dan menyembah Tuhan bersama-sama sudah dirindukan sejak lama oleh bangsa Yahudi.

Prinsip “Minyak yang Turun יָרַד - יָרַדְתִּי” (Berkat Tercurah)

Dalam KJV Kata Meleleh di dalam Alkitab menggunakan kata *That Ran Down* yang memiliki pengertian *That Ran down on The beard*, Yang Turun ke janggut (Alkitab Versi NKJV (New King James Version), 1980). Dalam bahasa Ibrani frasa tersebut menggunakan kata *drEʾyO* dari kata dasar *dry* (*Yarad “Yaw-Rad”*) yang memiliki pengertian *To Come Down/Descend* dalam bentuk kata kerja qal Participel pertama tunggal, dapat menyatakan suatu yang telah terjadi dan sedang berlangsung dalam bentuk keadaan statis sebagai akibat atau hasil dari suatu tindakan (John. J,1991) .

Dalam NIV Menggunakan kata *Running Down* dalam artian Mengalir turun ke janggut. Digambarkan yang mengalir ke janggut Harun dalam Mazmur 133:2 ialah minyak “*Kassemen*” dari kata dasar !m,v, “*Semen*” . Minyak (urapan) dalam konteks perjanjian lama memiliki derajat yang setara dengan hal yang berharga (II Raj. 20 dan Yes.39), dilakukan untuk menyucikan dan pengurapan dalam jabatan yang vital (1 Sam 10:1; 2 Raj 9:1-3). Di dalam PL minyak dilambangkan sebagai bentuk urapan yang dari pada Tuhan, dilambangkan sebagai bentuk Roh Tuhan yang turun kepada orang yang diurapi dengan minyak tersebut.(Manaransyah, 2015) Janggut menjadi bagian penting dalam frasa tersebut terlepas dari pembahasan kata kerja yang dibahas. Peranan Janggut bagi kaum pria Yahudi jelas sangat penting, *Macmichael* menyebutkan bahwa mereka sangat memerhatikan bagian tersebut, merawat dengan baik apa yang dianggap mahkota bagi laki-laki (para suami-suami) sebagai imam dalam keluarga sebagai bagian tradisi Yahudi. Menyentuh saja dianggap sebagai sebuah penghinaan bagi orang Yahudi, kecuali mencium sebagai bentuk penghormatan, dan suatu tanda persahabatan (2 Sam 20:9)(Utomo, 2019).

Jelas bahwa gambaran minyak wangi yang turun ke janggut melambangkan sebuah berkat yang turun ke dalam kehidupan dan kehormatan suami-suami dalam tradisi bangsa Yahudi. Jika diartikan menjadi sebuah peneguhan dan pengurapan bagi sebuah bangsa yang diurapi Tuhan.

Prinsip “Tuhan Memerintahkan Berkat אֱלֹהִים פִּקְדָה” (Anugerah Allah).

Dalam Mazmur 133:3 LAI menggunakan kata Memerintahkan berkat yang di dalam bahasa Ibrani kata Memerintahkan menggunakan kata hW"âci *siwwah*, merupakan dari akar kata hWc -*sawwah* berbentuk *piel perfect* ketiga tunggal yang berarti *memerintah*, terjemahan *King James Version* menggunakan kata “the Lord Commanded” yang berarti Tuhan memerintahkan. Kata kerja tersebut jelas menunjukkan pengertian bahwa suatu tindakan yang sempurna tidak terjadi di waktu lampau namun dengan tegas berulang-ulang atau terus menerus. Apa yang menjadi perintah Allah di sini digambarkan sebagai sebuah berkat yang seperti embun bagi bangsa Israel. Browning dalam Utomo mengungkapkan, dalam Perjanjian Lama, berkat dipahami sebagai sebuah anugerah dari Allah yang diberikan kepada umat-Nya (Kej 1:22). Berkat yang diterima juga dapat diartikan sebagai sebuah pujian kepada Allah yang tak berkesudahan (Ul. 11:26 dan Yes. 19:24).(Utomo, 2019)

Pemazmur menggunakan Frasa tersebut sebagai sebuah korelasi antara ayat kedua dan ketiga, Wyclife dalam tulisannya mengimajinerkan prinsip yang tertulis

dalam dasar pikiran utama pemazmur, seperti minyak sebagai simbol dalam pengurapan bagi imam besar, raja, bahkan mesias sebagai lambang penahbisannya (ayat 2), seperti embun yang melambangkan kesuburan dan pertumbuhan. (Pfeiffer & Harrison, 2005)

Beberapa penafsir mengartikan kata kerja yang dimaksud sebagai sebuah perintah Allah menurunkan berkat dari Gunung Hermon ke Bukit Sion, jika ditelisik ketidakmungkinan embun yang merupakan perintah Allah sebagai berkat dari Gunung Hermon ke pegunungan Sion yang secara geografis sangat jauh, namun jika Allah yang memerintahkan apapun yang sulit dipikirkan manusia menjadi mungkin bagi Allah. Tuhan telah memerintahkan berkat embun kepada bangsa Israel sebagai sebuah anugerah yang luar biasa. Meskipun terkesan sebuah metafora namun di sini pemazmur ingin menjelaskan bahwa Allah mampu dan berkuasa serta berdaulat bagi umat-Nya melalui karya dan anugerah-Nya.

Susunan - Struktur Puisi/Syair Lagu: Stanza - Strofa - Cola

Beberapa istilah sering muncul dalam puisi atau syair Perjanjian lama, ialah *Stanza*, *kola* dan *Strofa*. *Stanza* ialah subdivisi sebuah puisi/syair, *kola* adalah baris puisi atau disebut *stich*, lalu *strofa* ialah bagian dari isi dalam *stanza*, dapat diartikan satu *stanza* dapat terdiri beberapa *strofa* (Prabowo, 2022). Berikut analisa teks syair Mazmur 133.

Mazmur 133 berbunyi : *Nyanyian pendakian Daud. Melihat, Bagaimana baik dan Betapa menyenangkan saudara-saudara tinggal Lagi Bersama.*

Ayat 2 : *Seperti minyak yang berharga di atas kepala turun ke janggut, seperti janggut Harun Turun hingga di atas Mulut jubahnya.*

Ayat 3 : *Seperti embun di Hermon yang turun di pegunungan Sion, ke sana Tuhan memerintahkan untuk memberkati kehidupan selama-lamanya.*

Untuk menemukan struktur mazmur tersebut, maka pola susunannya diubah sebagai berikut :

1. a. Nyanyian pendakian Daud
b. betapa baiknya dan indahnya
c. jika saudara-saudara diam bersama!
2. a. Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut
b. yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya
3. a. Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion.
b. Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat
c. kehidupan untuk selama-lamanya.

Struktur “Stanza - Strofa - Cola”.

Mazmur 133 adalah Syair nyanyian yang singkat, terdiri dari beberapa Stanza. Mazmur 133 adalah syair yang singkat sehingga hanya terdiri dari beberapa stanza. Berdasarkan susunan tersebut dapat dilihat bahwa mazmur 133:1-3 merupakan satu stanza yang berdiri sendiri. Stanza ini terdiri dari 2 strofa pendek dengan jumlah kola variatif. Berikut pembagiannya :

Strofa 1 : 1a sd 1c (terdiri dari 3 kola)

1. Strofa 1 “ Hidup rukun dan Damai bersaudara”

- a. Nyanyian Pendakian/Ziarah Daud.
- b. betapa baiknya dan indahnya
- c. saudara-saudara diam bersama dengan rukun!

Strofa ini berbicara tentang harapan pemazmur. betapa baik dan indahnya, bila saudara diam bersama dengan rukun, yang berarti alangkah indahnya kehidupan bangsa Yahudi jika hidup bersama dengan rukun dalam kasih persaudaraan.

Strofa 2 : 2a sd 3c (terdiri dari 5 kola)

1. a. Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut
b. yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya
2. a. Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion.
b. Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat
c. kehidupan untuk selama-lamanya.

Strofa kedua berbicara mengenai gambaran kasih dan berkat Tuhan bagi bangsa Israel. Diumpamakan seperti minyak yang baik mengalir ke janggut harun, dari janggut turun ke leher jubanya, seperti menggambarkan kasih Tuhan yang mengalir seperti minyak yang berharga melalui bagian yang sangat dihormati bagi kepala keluarga atau suami-suami keturunan Yahudi. Seperti embun dari atas gunung hermon mengalir ke pegunungan sion, menjelaskan berkat Tuhan bagi bangsa Israel yang luar biasa, secara logika embun dari gunung hermon sangat tidak mungkin turun ke gunung sion dikarenakan jarak yang sangat jauh, namun berkat Tuhan turun bagi tanah israel sepanjang gunung hermon hingga tanah di sion.

Jika dilihat dari bentuk urutannya, mengutip pernyataan *Fokelman* yang mengusulkan skema ABXB dalam Tulisannya. A untuk bagian Stanza Seperti Minyak dan embun menyambungkan A-A, Kebaikan dan Indahnya seperti mengalir ke janggut harun kebaikan Tuhan menghubungkan B-B. sedangkan C dampak dari apa yang mereka hasilkan(*Fokelman*, 2009).

Memaknai Mazmur 133 Dalam Kehidupan Bersaudara sebagai Anugerah Allah.

Kitab Mazmur hingga kini dapat dianggap masih relevan dalam kehidupan orang percaya, terutama dalam memotivasi dan menyegarkan spiritualitas orang beriman. Widodo mengatakan bahwa orang percaya hidup melintasi zaman (menyejarah) yang diartikan sebagai bentuk kehidupan yang benar, bijaksana, dan memiliki akal-budi serta memiliki pendirian teguh dalam hidup tuntunan dan pencerahan oleh Tuhan (Widodo, 2021). Dalam kutipan Mazmur 133 dari Bahasa latin berbunyi *Ecce Quam Bonum*, yang diambil dari syair pertamanya “ *Ecce quam bonum et quam jucundum habitare fratres in unum*) yang artinya ‘*Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya. Apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun*’ menjelaskan bahwa sebuah suasana yang baik dan indah dihadapan Allah, jika orang-orang beriman berkumpul bersama dengan rukun dan saling mengasihi. Demikian mengutip Gaurifa katakan mengenai eksistensi manusia dari maksud tujuan penciptaan oleh Allah ialah supaya manusia dapat membangun hubungan dengan dirinya dan lingkungan dan sesamanya, agar terwujud sebuah harmonisasi yang indah(Gaurifa, 2020).

Mazmur 133 dimunculkan dengan tema mengenai nyanyian Ziarah”, nyanyian ini juga menandakan bagaimana Mazmur ini sebagai sebuah nyanyian yang digunakan oleh orang-orang Israel. Seperti saat dalam perjalanan ziarah orang-orang Yahudi berjalan menuju kota suci Yerusalem dalam kerinduan untuk berkumpul bersama merayakan hari raya bersama. Mazmur ini merupakan bagian dari nyanyian ziarah pasal 120-134 yang menggambarkan perasaan orang-orang Israel saat harus melalui perjalanan ke Yerusalem yang tidak terlepas dari bermacam rintangan dan pergumulan, tetapi disatu sisi rasa sukacita yang terus menerus hadir secara luar biasa saat mereka berhasil mencapai tujuan.(Utomo, 2019)

Dalam memahami mazmur 133 bagi kehidupan orang beriman, dapat digambarkan harapan bagi semua orang percaya bahwa Tuhan sangat menyukai melihat setiap orang beriman diseluruh bumi berkumpul dalam kesatuan dan hidup damai serta rukun dalam balutan kasih Kristus. Kehidupan yang rukun dan damai akan senantiasa menciptakan suasana kerajaan Allah yang di mana berkat-berkat Tuhan terus tercurah, lebih tegas di dalam Alkitab menyatakan sebuah pengharapan yang besar dan menegaskan bahwa Allah sendiri yang menjadikan dan merindukan umat-Nya dalam satu kediaman memuliakan Dia (William, 2022). Digambarkan kerukunan dalam persaudaraan merupakan sesuatu yang begitu indah di mata Tuhan. Setiap pribadi dapat menikmati kebersamaan dalam perbedaan yang terus menerima berkat. Sasongko memberikan pandangan sebagai bentuk hubungan Spiritual sebuah kebersamaan seperti cinta, ia mewujudkan diantara saudara,sahabat dan keluarga yang memiliki komitmen bersama, saling bergandengan dan melihat

visi atau tujuan serta berjalan menggapai visi serta harapan berupa berkat Allah tersebut (Sasongko, 2020). Lebih jelas pemazmur memberikan gambaran yang jelas bahwa suatu yang indah jika persaudaraan dapat berkumpul dan memuliakan Tuhan bersama hingga merasakan berkat yang turun seperti minyak bagi umat Israel. Dengan ringan kebersamaan yang diharapkan seperti cinta kasih diantara sesama dalam menuju tujuan yang sama yaitu beribadah dan mengabdikan kepada Tuhan bersama-sama.

KESIMPULAN

Mazmur 133 sesungguhnya memberikan pandangan dan pengertian dalam kerukunan setiap orang, di mana dari masa ke masa kehidupan kekristenan selalu memiliki perbedaan satu sama lain dalam hal doktrin maupun penafsiran mengenai kekristenan. Mazmur 133 memberikan sebuah pencerahan terhadap setiap orang kristen bahkan Gereja untuk tetap hidup rukun meskipun berbeda doktrin dan pandangan, sebab semua gereja Tuhan merupakan satu tubuh Kristus (1 Kor 12:12-3). Pandangan yang berbeda tidak menjadi alasan untuk tidak hidup rukun dalam persaudaraan di dalam Kristus, sebab dalam perbedaan akan tetap indah jika dapat hidup bersama, damai dan senantiasa mendapat berkat Tuhan yang terus tercurah untuk selama-lamanya.

Saran dalam memaknai hidup rukun berdasarkan analisis teks di dalam Mazmur, menjadikan orang-orang percaya memiliki kesatuan dalam kehidupan beriman lebih realistis, bukan hanya sekedar teori semata. Dalam memaknai nyanyian Daud tersebut hendaknya setiap orang percaya dapat menjadikan hal itu sebuah landasan spiritualitas dalam hidup bersaudara dan bersama-sama merasakan hubungan yang intim dengan Tuhan melalui bersekutu bersama dengan damai tanpa ada perbedaan.

Merekomendasikan Mazmur 133 menjadi sebuah pelajaran bagi umat Tuhan dalam menghargai perbedaan terutama tubuh Kristus, ditengah Polarisasi pandangan teologis menjadikan semua orang percaya tidak mengasihi dan menghargai cara penyembahan kepada Tuhan yang dipercaya masing-masing gereja. Namun dari Nyanyian Mazmur dapat ditemukan sebuah kajian bahwa kita semua dapat berjalan dalam kesesakan dan bersama-sama dapat bersekutu dengan Tuhan dengan berbagai cara hingga merasakan anugerah Allah sebagai berkat yang turun mengalir kehidupan orang percaya.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Sitompul, & Beyer, U. (2015). *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Alkitab Versi NKJV (New King James Version)*. (1980).
- Barth, M. C., & Pareira, B. A. (2001). *TAFSIRAN ALKITAB: Kitab Mazmur 73-150 (ke-4)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Benson, C. H. (1983). *Pengantar Perjanjian Lama "Puisi dan Nubuat" (ke-2)*. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Biblia Hebraica Stuttgartensia*. (2006).
- Blommendaal, J. (2008). *Pengantar ke Perjanjian Lama (ke-15; P.S. Naipospos, Ed.)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- BW700. (2006). *Hebrew Paradigms*.
- Fokkelman, J. (2009). *Menemukan makna puisi Alkitab : penuntun dalam memahami syair-syair Alkitab sebagai karya sastra (Y. M. Rengkung, Ed.)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gaurifa, S. (2020). Teologi harmoni menurut Perspektif Alkitab Sebagai kontribusi bagi kerukunan antar umat beragama. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(1), 92-99.
- John, J. O. (1991). *Analytical Key to the Old Testament, vol. 3: Ezra-Song of Solomon (English and Hebrew Edition) (Vol 1)*. English: Baker Academic.
- Krisya, J. (2016). Makna Asosiatif Dalam Kitab Mazmur. *Jurnal Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2.
- LAI. (1974). *ALKITAB*.
- LAI. (2008). *Alkitab Modified Indonesia Literal Translation*.
- Lasor, W. S., Hubbard, D. A., & F.W. Bush. (2004). *Pengantar Perjanjian Lama 2 (ke-7; L. T. Gamadhi & L. W. Tjiputra, Eds.)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Maleachi, M. A. (2012). Karakteristik dan Berbagai Genre dalam Kitab Mazmur. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 13(1).
<https://doi.org/10.36421/veritas.v13i1.250>
- Manaransyah, A. (2015). KELUARGA KRISTEN YANG DIBERKATI TUHAN: OBSERVASI TERHADAP MAZMUR 133:1-3. *Missio Ecclesiae*, 4(1).
<https://doi.org/10.52157/me.v4i1.45>

- Nugroho, D., & Eko, A. (2022). UNITY (KESATUAN) JEMAAT DALAM MAZMUR 133.
- Pfeiffer, C. F., & Harrison, E. F. (2005). *The Wycliffe Bible Commentary : Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 2 : Perjanjian Lama : Ayub - Maleakhi*. (cetakan 1). Malang: Gandum Mas.
- Prabowo, P. D. (2022). Kaidah Penafsiran Puisi Perjanjian Lama. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 13–24.
<https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i1.73>
- Sasongko, N. (2020). Spiritual Companionship. *Theologia in Loco*, 2(1), 24–47.
<https://doi.org/10.55935/thilo.v2i1.181>
- Sumiwi, A. R. E., & Arifianto, Y. A. (2021). Tinjauan Roma 15: 5-6 Untuk Meningkatkan Kerukunan Intern Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 267–283.
- Utomo, B. S. (2019). Trilogi Persaudaraan yang Rukun Menurut Mazmur 133: Sebuah Nasehat, Dasar, dan Berkah. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 1(2).
<https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i2.15>
- Widodo, P. (2021). Kitab Mazmur: Inspirasinya Bagi Kehidupan Manusia Menyejarah. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(2).
<https://doi.org/10.47167/kharis.v3i2.59>
- William, V. (2022). Memaknai Kosmologi sebagai Sarana Penginjilan Kontekstual. *Jurnal Antusias*, 7(2), 203–214.
- Zaluchu, S. E. (2019). Pola Hermenetik Sastra Hikmat Orang Ibrani. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 21.
<https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.123>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1). <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2).
<https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>